

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampah telah menjadi masalah klasik bagi setiap negara karena berkaitan dengan kondisi lingkungan negara itu sendiri. Tidak heran bila banyak negara mulai menggalakkan program *re-use* dan *re-cycle* atas sampah-sampah yang ada. Di Indonesia sendiri, masalah sampah juga merupakan masalah yang tidak mudah diselesaikan. Walaupun pemerintah telah menggalakkan program bank sampah untuk mengurangi jumlah sampah yang ada, namun masalah lingkungan dan sampah Indonesia masih tetap ada.

Sebagai salah satu pusat pemerintahan dan pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia, Medan merupakan barometer pusat pertumbuhan kota yang termasuk dalam kategori yang menggiurkan. Hal ini dapat terlihat dari tingginya angka pembangunan di berbagai sektor kehidupan yang ada. Sebagai dampak dari karakteristik pembangunan yang hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi maka hal yang sering terjadi adalah munculnya permasalahan yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan hidup. Masalah persampahan adalah salah satu masalah dari beragam masalah yang muncul.

Pertambahan jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Dengan terus bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ketahun menyebabkan kebutuhan akan barang pokok seperti sandang dan pangan terus meningkat. Dampak peningkatan aktifitas manusia, lebih lanjut mengakibatkan

bertambahnya volume sampah. Permasalahan ini dapat menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan fisik dan sosial masyarakat. Hal ini diakibatkan karena volume sampah yang dihasilkan tidak dibarengi dengan sistem pengelolaan sampah yang memadai.

Sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat, karena dari sampah tersebut akan hidup mikroorganisme penyebab penyakit dan juga binatang serangga pemindah atau penyebar penyakit (vektor). Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit karena kurangnya pengertian masyarakat terhadap akibat-akibat yang ditimbulkan oleh sampah dan kurangnya biaya pemerintah untuk mengusahakan pembuangan yang baik dan memenuhi syarat. Faktor lain yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya (soemirat, 2006).

Sampah banyak ditemukan pada tempat-tempat umum yang menjadi problem kesehatan masyarakat yang cukup mendesak. Karena tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat dengan segala macam penyakit yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Dengan demikian tempat-tempat umum harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dalam arti melindungi, memelihara, dan mempertinggi derajat masyarakat.

Kondisi ini memaksa pemerintah daerah memacu kemampuan untuk mengelola sampah dengan baik dan benar berdasarkan pengetahuan yang relatif minim. usaha pemerintah masih jauh dari memadai bila diukur dari sistem dan

metode pengelolaan sampah yang efektif, aman, sehat, ramah lingkungan, dan ekonomis. Bahkan penanganan sampah masih terkesan sesuatu yang *business as usual* dan rutin yang memandang sampah sebagai barang buangan yang menjijikkan. Sehingga penanganannya pun dipahami hanya sebatas urusan memindahkan, membuang dan memusnahkan dengan cara yang sangat tidak aman dan cenderung mencemari lingkungan. Untuk itu pemerintah dengan segala upaya membuat strategi untuk mengatasi masalah lingkungan hidup itu dengan membuat suatu konsep yang bertujuan agar seluruh masyarakat dalam mengelola sumber daya alam tidak terlepas dalam pemeliharaan lingkungan itu sendiri.

Pada prinsipnya pengelolaan sampah haruslah dilakukan sedekat mungkin dengan sumbernya, sehingga permasalahan sampah yang dihadapi selama ini dapat teratasi dengan baik tanpa harus mengeluarkan banyak waktu, tempat dan biaya. Permasalahan pengelolaan sampah erat kaitannya dengan pengaturan terhadap penimbunan, penyimpanan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pembuangan, atau pemusnahan dan pemanfaatan berdasarkan prinsip-prinsip kesehatan masyarakat (*human, health principle*), ekonomi (*economi*), keindahan (*esthetic*) dan pertimbangan-pertimbangan lingkungan lainnya serta disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat.

Penanganan masalah sampah perlu dikelola dengan baik dan penuh tanggung jawab agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan terhadap tanah dan air sehingga hasil pengelolaan sampah tersebut bermanfaat bagi kehidupan dan kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah yang baik bukan berarti menghilangkan sampah dari pandangan mata, dari lingkungan sampah dimana berada, tetapi lebih dari itu yang diinginkan dari pengelolaan sampah yang

memenuhi syarat kesehatan lingkungan seperti terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman, tidak menimbulkan bau yang tidak sedap, tidak mencemari permukaan tanah, air, maupun udara, serta tidak menjadi tempat berkembang biaknya serangga dan binatang pengerat/vector penyakit.

Salah satu penghasil sampah utama yang menyumbangkan sampah dalam jumlah yang cukup banyak setiap harinya adalah pasar tradisional. Diperkirakan ada 13.000 lebih pasar yang ada di seluruh Indonesia, dan di Kota Medan terdapat 52 pasar tradisional, dimana sekitar 30 pasar dikelola oleh pemerintah daerah dan selebihnya dikelola oleh pihak swasta

Ada beberapa kelebihan pasar tradisional dibandingkan dengan pasar lain, yaitu : lokasinya yang strategis karena dekat dengan pemukiman, dan masih adanya sistem tawar-menawar yang secara psikologis memberikan nilai positif pada proses interaksi penjual dan pembeli, dan menjual barang kebutuhan sehari-hari dengan harga relatif murah, karena jalur distribusi yang lebih pendek, tidak terkena pajak atau pungutan lain yang besar. Namun selain memiliki kelebihan tersebut pasar tradisional di Indonesia juga memiliki kelemahan berupa kondisi yang kumuh, tidak teratur, panas, tidak aman, tidak nyaman karena biasanya menimbulkan bau, dan sering menimbulkan kemacetan.

Pasar Pringgan merupakan salah satu pasar tradisional yang berada di kota Medan, yang ramai di kunjungi oleh masyarakat. Jumlah sampah yang dihasilkan Pasar Pringgan setiap harinya diperkirakan mencapai 10 m^3 Saat ini masalah yang terdapat di Pasar Tradisional Pringgan adalah permasalahan sampah yakni sistem pengelolaan sampah yang belum memadai. Hal ini terlihat dari tempat penampungan sampah sementara yang ada di Pasar Pringgan hanya ada satu bak

untuk keseluruhan pasar. Tentu hal ini tidak cukup untuk menampung keseluruhan sampah pasar, dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, sampah yang ada di Pasar Pringganeh tidak diangkut setiap hari oleh petugas kebersihan, selayaknya pengangkutan sampah dilakukan setiap hari mengingat bak tampungan sampah sementara yang ada hanya satu.

Dalam pengelolaan sampah juga tidak terlepas dari perilaku pedagang dalam mengelola sampah. Perilaku pedagang yang dimaksud diantaranya perlakuan terhadap sampah sebelum dibuang, penyediaan tempat sampah, dan bahan pewadahan yang digunakan.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah melihat sampah sebagai konsekuensi dari adanya aktifitas manusia, maka volume sampah yang dihasilkan suatu daerah sebanding dengan jumlah penduduk, jenis aktivitas, dan tingkat konsumsi penduduk tersebut terhadap barang/material. Kota Medan merupakan salah satu kota terbesar di Propinsi Sumatera Utara yang tergolong kota dengan jumlah penduduk yang padat. Semakin besar jumlah penduduk maka tingkat konsumsi terhadap barang akan semakin besar, sebanding dengan volume sampah yang dihasilkan. Semakin besar volume sampah, maka semakin beragam jenis sampah tersebut.

Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan permasalahan pada lingkungan dan gangguan bagi kesehatan manusia antara lain gangguan estetika, pencemaran lingkungan yang meliputi tercemarnya permukaan tanah, air, maupun udara, tersumbatnya saluran air yang dapat menyebabkan banjir, hingga

meningkatnya penyakit-penyakit yang ditularkan melalui vektor penyakit. Pengelolaan sampah harus dilakukan dengan baik dimulai dari sumbernya hingga ke tempat pembuangan akhir (TPA) sampah agar tidak menimbulkan dampak yang berbahaya bagi masyarakat.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu banyaknya pusat perbelanjaan yang ada di Kota Medan maka penulis membatasi masalah dengan membahas permasalahan sampah yang ada di salah satu pusat perbelanjaan di Kota Medan yaitu Pasar Pringgane. Permasalahan yang ada di Pasar Pringgane adalah sistem pengelolaan (penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan) sampah yang belum baik dan bagaimana perilaku pedagang dalam mengatasi permasalahan sampah.

D. Perumusan Masalah

Sesuai batasan masalah, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pengelolaan sampah di Pasar Pringgane Kota Medan ?
2. Bagaimana perilaku pedagang dalam mengatasi permasalahan sampah di Pasar Pringgane Kota Medan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Bagaimana sistem pengelolaan sampah di Pasar Pringgan Kota Medan.
2. Bagaimana perilaku pedagang dalam mengatasi permasalahan sampah di Pasar Pringgan Kota Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, yaitu:

1. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi pihak pengelolaan sampah Pusat Pasar Pringgan Kota Medan dalam upaya perbaikan pengelolaan sampah.
2. Sebagai salah satu pemenuhan kewajiban dari tridarma perguruan tinggi yaitu penelitian dan memberikan manfaat bagi masyarakat.
3. Untuk menambah pengetahuan penulis dalam rangka penanggulangan masalah sampah, khususnya penanggulangan sampah pasar.
4. Sebagai informasi dan bahan referensi atau perbandingan bagi penelitian lanjutan di Pusat Pasar Pringgan Kota Medan